Edu Sains
Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika
p-ISSN : 2338-4387
e-ISSN : 2580-3247

Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecamatan Selebar

Aprilia Nelinda Putri[1] Nasral[2]
E-mail: [1]nasralbkl16@gmail.com, [2]apriliabkl2018@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jurusan Pendidikan Biologi, Bengkulu, Indonesia

Abstract
The aim of this research is to determine the availability of science (Biology) learning media which is often used and the benefits of science (Biology) learning media in Selebar District Public Middle Schools. The method used is descriptive with a qualitative approach. The population of this study were science (Biology) subject teachers at Selebar District Public Middle Schools. Sampling used purposive sampling technique. Data collection tools use observation sheets, questionnaires and interviews. The research results obtained were the types of available science (Biology) learning media used in Selebar District Public Middle Schools, namely textbooks, worksheets, charts/pictures, science kits/visual aids, videos and power points. The results of the teacher questionnaire analysis of the overall use of learning media averaged 85.28% in the very strong category. From this research it can be concluded that the availability of use and utilization of learning media in the category is very strong. The results of the Analysis of the Availability and Utilization of Science (Biology) Learning Media at Public Middle Schools in Selebar District can be used as a reference for guidelines for the Availability and Utilization of other learning media, because the right media in science learning can help in providing meaningful experiences for students.

Keyword: *Analysis, Science Learning Media (Biology), State Middle School.*

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran IPA (Biologi) yang sering digunakan serta manfaat dari media pembelajaran IPA (Biologi) yang ada di SMP Negeri Kecamatan Selebar. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecamatan Selebar. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Alat pengambilan data menggunakan lembar observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah jenis ketersediaan media pembelajaran IPA (Biologi) yang digunakan di SMP Negeri Kecamatan Selebar yaitu ada Buku paket, LKS, Charta/Gambar, KIT IPA/Alat Peraga, Video dan Power Point. Hasil analisis angket guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran 89% dari ketiga indikator dengan kategori sangat kuat. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dengan kategori sangat kuat. Hasil dari Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecematan Selebar ini sudah dapat di jadikan acuan untuk pedoman Ketersediaan dan Pemanfaatan Media pembelajaran lainnya, karena media yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Analisis,Media Pembelajaran IPA (Biologi),SMP Negeri.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan anak dibentuk sedemikian rupa agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan (Bahij, 2018). Salah satu kegiatan yang penting untuk diperhatikan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu guru sebagai pengirim pesan, peserta didik sebagai penerima pesan, dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Kegagalan komunikasi kadang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, bahkan dapat terjadi peserta didik salah dalam menerisma pesan. Kegagalan komunikasi ini akan menimbulkan kurangnya penguasaan konsep peserta didik terhadap mata pelajaran (Indayani, 2015). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran IPA ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Mata pelajaran IPA tingkat SMP merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah, IPA berkaitan dengan cara mencari informasi tentang alam semesta secara sistematis. Mata Pelajaran IPA bidang Biologi merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi-materi yang cukup kompleks, yaitu tersusun atas banyak konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam materi Biologi peserta didik diharapkan memahami konsep-konsep materi dengan baik agar dapat menghubungkan materi yang satu dengan lainnya. Akan tetapi peserta didik cenderung kurang memahami materi pelajaran tetapi hanya mengandalkan daya hafalnya dalam mempelajari materi tersebut (Saleh, 2015). Upaya ini yang harus dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA bidang Biologi ialah menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang penting untuk mendukung proses pembelajaran di kelas (Ariyanto, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengelola media pembelajaran dengan baik, dengan kata lain ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran (Marasabessy, 2012). Karena secara tidak langsung belajar IPA dengan media pembelajaran akan menimbulkan keingintahuan peserta didik untuk belajar IPA dan juga memunculkan ide baru dalam memecahkan masalah. Karena dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Pembelajaran IPA dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru dituntut untuk dapat membuat pembelajaran menarik baik dari segi metode atau media. Media yang menarik dapat diartikan bermacam-macam, seperti media gambar yang penuh warna, gambar dan tulisan-tulisan yang dapat merangsang keingintahuan peserta didik, memanfaatkan *powerpoint* atau media yang bergerak bersuara seperti video, film, atau animasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek yang ilmiah (sebagai eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Saebani, 2018). Tempat penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester 2 (genap) Tahun Ajaran 2023/2024. Subyek penelitian yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu Guru Pelajaran IPA

(Biologi). Sumber data primer penelitian ini adalah hasil observasi dan lembar angket. Sedangkan data sekunder berupa wawancara guru.

Bentuk skor observasi dan angket kemudian dihitung persentase tiap aspek yang diamati menggunakan teknik analisis persentasi hasil (Np).

Keterangan Rumus:

$$Np = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\ \%$$

Np = Hasil Persentase

$\sum n$=Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$= Jumlah seluruh skor

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor Angket

Persentase	Kriteria	Keterangan
81%-100%	SK	Sangat Kuat
61%-80%	K	Kuat
41%-60%	C	Cukup
21%-40%	L	Lemah

Sumber : (Diana, 2022)

Data yang terkumpul disajikan deskriptif, yaitu menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan keadaan yang tampak sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil pemberian angket kepada guru, selain itu juga berasal dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi terkait Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) SMP Negeri Kecamatan Selebar. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Data Hasil Observasi Ketersedian Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecamatan Selebar sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Ketersediaan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecamatan Selebar

No	Nama Sekolah	Ketersediaan Media					
		Buku Paket	LKS	Charta/gambar	KIT IPA/ Alat Peraga	Power Point	Video
1.	SMP Negeri 16 Kota Bengkulu	3	3	4	14	4	4
2.	SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	3	3	5	8	-	-
3.	SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	3	3	7	5	3	3
4.	SMP Negeri 24 Kota Bengkulu	3	3	6	2	2	2

Dari data hasil Observasi Ketersediaan media yang digunakan di SMP Negeri 5, SMP Negeri 16, SMP Negeri 20 dan SMP Negeri 24 oleh guru yaitu buku paket, LKS, Charta/Gambar, KIT IPA/alat peraga, power point dan video. Ketersediaan pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Ketersediaan Buku Paket dan LKS

No	Nama Sekolah	Ketersediaan Media Buku Paket dan LKS		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1.	SMP Negeri 16 Kota Bengkulu	30	30	32
2.	SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	34	32	35
3.	SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	32	34	35
4.	SMP Negeri 24 Kota Bengkulu	30	32	32

Dari data hasil ketersediaan media buku paket dan LKS bahwa jumlah buku paket dan LKS sesuai dengan berapa jumlah peserta didik yang ada di dalam ruangan. Ketersediaan seperti Microskop, Kerangka Manusia dan Torso pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3 Ketersediaan KIT IPA/Alat Peraga

No	Nama Sekolah	Ketersediaan KIT IPA/Alat Peraga		
		Microskop	Kerangka Manusia	Torso
1.	SMP Negeri 16 Kota Bengkulu	7	1	6
2.	SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	3	1	6
3.	SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	7	1	2
4.	SMP Negeri 24 Kota Bengkulu	6	-	2

Dari data hasil ketersediaan KIT IPA/Alat Peraga yang terdapat di SMP Negeri Kecamatan Selebar yaitu microskop, Kerangka Manusia dan Torso. Tetapi pada SMP Negeri 24 tidak terdapat kerangka manusia karena sudah rusak dan tidak layak dipakai lagi dalam proses pembelajaran. Ketersediaan pada Media Charta/Gambar pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4.4 Ketersediaan Media Charta/Gambar

No.	Charta/Gambar	SMP Negeri 16 Kota Bengkulu	SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	SMP Negeri 24 Kota Bengkulu
1.	Alat Indra Manusia	√		√	
2.	Pernapasan Manusia		√		√
3.	Macam-Macam Penyerbukan			√	√
4.	Sistem Saraf Manusia			√	
5.	Alat Pencernaan Makanan			√	
6.	Jaringan Tumbuhan		√		
7.	Koordinasi Tubuh Manusia			√	
8.	Generatif				√
9.	Mitosis dan Meiosis	√			
10.	Fertilisasi		√		
11.	Penyerbukan dan Pembuahan Pada Tumbuhan			√	
12.	Sel Otot Tubuh Manusia				√
13.	Perbandingan Anatomi Tubuh Vetebrata	√			
14.	Rangka Manusia		√		
15.	Sistem Pernapasan Manusia		√	√	√

Dari data hasil ketersediaan Media Charta/Gambar diatas adalah materi-materi yang terdapat disekolah SMP Negeri Kecamatan Selebar. Ketersediaan Media Video dan Power Point pada masing-masing sekolah dapat dilihat di table 4.5.

Tabel 4.5 Ketersediaan Media Video dan Power Point

No.	Video/Power Point	SMP Negeri 16 Kota Bengkulu	SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	SMP Negeri 24 Kota Bengkulu
1.	Sistem Reproduksi Manusia	√			√
2.	Sistem Otot			√	√
3.	Sistem Eksresi √		√		
4.	Sistem Pernapasan Manusia	√	√		
5.	Sistem Pencernaan Manusia	√	√		
6. 7.	Pertumbuhan dan Perkembangan			√	
8.	Tekanan dan Gerak	√			
9.	Bumi dan Tata Surya			√	

Dari data hasil ketersediaan Media Video dan Power Point diatas adalah materi yang terdapat pada SMP Negeri Kecamatan Selebar.

2. Data hasil penelitian Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecamatan Selebar sebagai berikut :

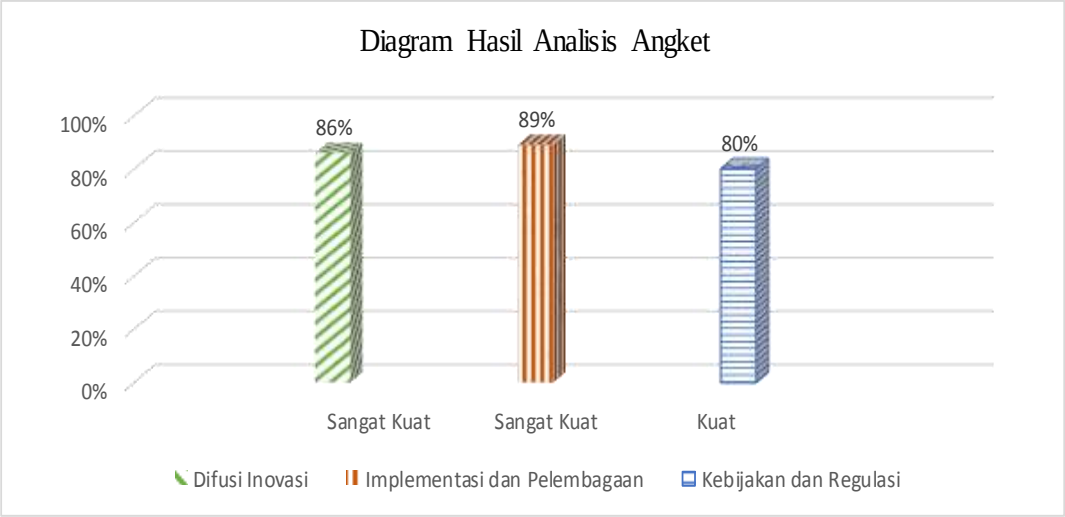

Dari analisis hasil di atas bahwa pemanfaatan media pembelajaran IPA (Biologi) SMP Negeri Kecamatan Selebar dalam kriteria Sangat Kuat di peroleh dari data responden pada indikator Difusi Inovasi dengan presentase 86,66%, indikator Implementasi dan Pelembagaan dengan presentase 89%, dan indikator Kebijakan dan Regulasi dengan presentase 80%. Dilihat dari hasil ini proses dan hasil yang diperoleh melalui analisis pemanfaatan media pembelajaran IPA (Biologi) kecamatan selebar sudah menunjukkan kriteria yang " Sangat Kuat" dan layak diteruskan.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian Ketersediaan Media yang digunakan guru kepada peserta didik di SMP Negeri 5, SMP Negeri 16, SMP Negeri 20 dan SMP Negeri 24 yaitu ada Buku paket, LKS, Charta/Gambar, KIT IPA/Alat Peraga, Video dan Power Point. Media cetak buku paket merupakan media yang tidak asing lagi, karena pasti setiap sekolah rata-rata sudah memiliki buku paket. Buku paket yang diberikan oleh dinas pendidikan berdasarkan jumlah peserta didik guna untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, dan pemanfaatan buku paket inilah yang selalu digunakan oleh guru untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam kondisi pembelajaran selama ini peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran yang menerima informasi dari guru merupakan kendala yang relatif sulit untuk diubah. Namun demikian, ada beberapa cara yang digunakan guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, salah satunya dengan melalui penggunaan LKS. Menurut (Surachman, 1998) LKS sebagai jenis hand out yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar secara terarah. Hal ini berarti melalui LKS peserta didik dapat melakukan aktivitis sekaligus memperoleh semacam ringkasan dari materi yang menjadi dasar aktivitas tersebut. Pemanfaatan LKS dalam proses pembelajaran yaitu memudahkan guru dalam mengelola proses belajaran, memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar. Selanjutnya media visual diam yang tidak diproyeksikan yaitu charta yang banyak ditemukan diruangan laboratorium sekolah, dimana pemanfaatan charta ini menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit sehingga mudah dicernah oleh para peserta didik dalam bentuk gambar. Charta ini digunakan oleh SMP Negeri Kecamatan Selebar pada materi alat indra manusia, perbandingan anatomi tubuh vetebrata, mitosis dan meiosis, tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia, pernapasan manusia, jaringan tumbuhan, fertilisasi, rangka

manusia, sistem pernapasan, koordinasi tubuh manusia, sistem saraf manusia, sistem pernapasan manusia, alat pencernaan makanan, penyerbukan dan pembuahan pada tumbuhan, macam-macam penyerbukan, generatif, dan sel otot tubuh manusia. Adapun media realita KIT IPA/Alat Peraga yang terdiri dari mikroskop, kerangka manusia, dan torso. Dimana mikroskop yang merupakan salah satu alat penunjang yang sangat penting dalam proses belajar- mengajar pada mata pelajaran IPA. Dalam perkembangannya mikroskop mampu mempelajari organisme hidup yang berukuran sangat kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, sehingga mikroskop memberikan kontribusi penting dalam penemuan mikroorganisme dan perkembangan sejarah mikrobiologi (Masrikhiyah, 2019), terutama untuk pengamatan mikroognisme. Pemanfaatan menggunakan mikroskop ini guru SMP Negeri Kecamatan Selebar lakukan pada saat menganjar atau melakukan pratikum di kelas 7 pada materi jaringan/sel tumbuhan. Tetapi pada SMP Negeri 20 jarang menggunakan mikroskop karena sudah banyak mikroskop yang rusak hanya tersisa 3 mikroskop saja. Selanjutnya kerangka manusia dalam pembelajaran IPA biasanya disajikan dengan betuk yang konkrit seperti kerangka manusia tiruan. Pemanfaatan kerangka manusia dalam pembelajaran yaitu pada materi rangka manusia karena sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung yang merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA, rangka manusia ini cukup sederhana karena berukuran sedang dan dapat dibongkar pasang sehingga cukup efektif dan efisien untuk peserta didik belajar dengan cara berkerja dan mengoperasikan sendiri, serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Tetapi pada SMP Negeri 24 tidak memiliki kerangka manusia karena sudah rusak dan tidak layak untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Terdapat juga torso dimana torso adalah alat peraga yang didesain sebagai pengganti tubuh atau patung manusia tanpa lengan dan kaki dan lebih menonjolkan penampakkan organ-organ dalam seperti jantung, paru-paru, hati, lambung, usus halus, usus besar, ginjal dan penampakan berbagai organel lain yang mendukung gambaran lengkap dari fungsi dan proses-proses yang terjadi mendukung gambaran lengkap dari segi pandang. Model Torso mempunyai tiga permukaan yaitu panjang, lebar dan tinggi. Oleh (Sudjana, 2007) diartikan pula sebagai model susun (build-up model) yaitu model susunan dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek. Lebih lanjut diungkapkan bahwa model susun dari tubuh manusia (torso) memberi pengamatan terbaik kepada para peserta didik mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh

yang sebenarnya. Pemanfaatan torso pada proses pembelajaran digunakan pada materi anatomi tubuh, sistem pencernaan ataupun sistem gerak karena torso sangat mudah digunakan guru dan peserta didik dapat mendeskripsikan dengan jelas nama dan bentuk organ-organ tubuh manusia. Torso organ-organ dalam seperti jantung, telinga, torso manusia tanpa lengan dan kaki berbagai organel lain yang mendukung gambaran lengkap,itu terdapat pada SMP Negeri 16, dan SMP Negeri 5, SMP Negeri 24, itu hanya terdapat torso tubuh manusia tanpa lengan dan kaki saja, untuk SMP Negeri 20 terdapat torso manusia tanpa lengan dan kaki dan juga terdapat torso kulit. Kemudian terdapat media visual diam yang diproyeksikan seperti powerpoint dengan tampilannya yang menarik dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, dan media audio-visual seperti video yang menampilkan secara langsung video-video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik seperti materi sistem eksresi, sistem pernapasan, pencernaan, sistem reproduksi manusia, pertumbuhan dan perkembangan, dan otot. Tetapi pada media powerpoint dan video masih belum sepenuhnya guru terapkan kepada peserta didik untuk proses pembelajaran, dikarenakan disekolah masih ada keterbatasan arus listrik seperti di SMP Negeri 20. Menurut (Suryaman, 2015) selain guru yang harus membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif.

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil angket pemanfaatan media yang diisi oleh guru. Hasil pengisian angket guru secara keseluruhan rata-rata 85,28%. Pada indikator difusi inovasi memiliki rata-rata 86,66%, difusi inovasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu guru menggunakan bahan sederhana yang sudah tidak terpakai lagi sebagai bahan media pembelajaran IPA Biologi. Pada indikator implementasi dan pelembagaan memiliki rata-rata sebanyak 89% kategori sangat kuat. Implementasi dan pelembagaan merupakan penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya secara rutin dalam struktur proses pembelajaran agar terinovasi pembelajaran dapat terintegrasi dalam struktur dan terorganisasi pembelajaran (Youhanita, 2018). Berdasarkan hasil wawancara media yang dipakai guru sama dengan yang di RPP, hal ini terbukti dari kesesuaian media dengan RPP. Dengan adanya media guru lebih mudah dalam mengajar, Menurut (Sukiyasa, 2013) penggunaan media dapat mempermudah penyampaian materi serta mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh peserta didik. Pemakaian media tepat dan baik saat proses belajar mengajar mempunyai keuntungan bagi guru dan peserta didik salah satunya membantu kelancaran proses belajar mengajar dan bermanfaat untuk peserta didik

dalam meningkatkan pengenalan, pemahaman terhadap materi (Emda, 2011).

Selain itu indikator kebijakan dan regulasi memiliki rata-rata sebanyak 80% dengan kategori kuat. Dari ketiga indikator yaitu difusi inovasi, implementasi dan pelembagaan dan kebijakan dan regulasi. Dari ketiga indikator tersebut, Kebijakan dan regulasi memiliki rata-rata rendah, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dalam penggunaan media pembelajaran setiap kali mengajar, semua diserahkan kepada guru IPA. Kebijakan dan regulasi merupakan aturan atau tindakan satuan pendidikan untuk menerima inovasi tersebut dan memberlakukannya dalam kebijakannya dalam pembelajaran (Youhanita, 2018). Kualitas pembelajaran akan semakin baik hal ini menyatakan penyampaian materi pelajaran IPA dibidang biologi dengan menggunakan media pembelajaran IPA menambah keinginan peserta didik untuk belajar dan peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari IPA Biologi. Hal ini telah terbukti dari hasil wawancara dengan guru IPA dengan menggunakan media pembelajaran seperti media powerpoint peserta didik akan bersemangat dan lebih senang belajar dengan media seperti powerpoint peserta didik tidak bosan untuk mengikuti pelajaran khususnya materi IPA (Biologi). Menurut (Rohman, 2013) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Salah satu media yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu media realita seperti lingkungan sekolah, alat peraga dan mikroskop pada saat praktikum. Namun media yang menarik perhatian peserta didik yaitu media yang nyata dan konkrit. Maksudnya media yang membantu peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran yang mudah dipahami dan konstektual yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik. Benda nyata dalam pembelajaran memudahkan dan membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan maksimal. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan (Ulfaeni, 2017). Menurut (Sukiyasa, 2013) penggunaan media dapat mempermudah penyampaian materi serta mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh peserta didik. Jadi dengan Ketersediaan dan Pemanfaatan Media pembelajaran akan berhasil jika disertai media yang tepat, pemakaian media yang tepat saat proses

belajar mengajar dapat berperan menciptakan stimulasi untuk peserta didik dan menjadikan media sebagai media belajar, serta membantu guru menyampaikan permasalahan dalam kajian tertentu (Emda, 2011). Hasil dari Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecematan Selebar ini sudah dapat di jadikan acuan untuk pedoman Ketersediaan dan Pemanfaatan Media pembelajaran lainnya, karena media yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecamatan Selebar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian Ketersediaan Media yang digunakan guru kepada peserta didik di SMP Negeri 5, SMP Negeri 16, SMP Negeri 20 dan SMP Negeri 24 yaitu ada Buku paket, LKS, Charta/Gambar, KIT IPA/Alat Peraga, Video dan Power Point. Jenis pemanfaatan media pembelajaran IPA (Biologi) oleh guru di SMP Negeri Kecamatan Selebar dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat kuat yaitu sebesar 89 % dari ketiga indikator. Indikator menentukan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran IPA (Biologi) dapat meningkatkan nilai peserta didik. Hasil dari Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri Kecematan Selebar ini sudah dapat di jadikan acuan untuk pedoman Ketersediaan dan Pemanfaatan Media pembelajaran lainnya, karena media yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

RUJUKAN

Ariyanto, A., Priyayi, D. F., & Dewi, L. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Swasta Salatiga. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i1.1377

Bahij, A. Al, Santi, A. U. P., & Prastiwi, D. A. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Media Ajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Sirah Pulo Padang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, Hal: 89-106. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/issue/view/254

Diana, D., Sukamti, S., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(11), 1110–1120. https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120

Indayani Guru SMP Negeri, L. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik melalui

Penggunaan Media KIT IPA di SMP Negeri 10 Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *3*(1), 54–60.

Marasabessy, A. (2012). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi dan Yang Belum Tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.13 No.1*.

Masrikhiyah, R. (2019). P*eningkatan Mutu Pengetahuan Siswa Mengenai Natural Science* Di MI Ikhsaniyah Kupu : Pengenalan dan Praktik Penggunaan Mikroskop. Randang Tana 2(1): 39–45

Rohman, M. d. (2013). *trategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Surachman. (1998). Pengembangan bahan ajar. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Yogyakarta.

Sudjana, dan Rivai, (2007) https://kasmawatimediapembelajaran /2012/05/mediapembelajaran-dengan-model-torso.html

Saebani, B. A. (2018). Metode Penelitian .

Saleh, H. I., Nurjayati, B., & Jumadi, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba. *Jurnal Sainsmat*, *4*(1), 7–13. http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat

Suryaman, M. (2015). Dimensi-Dimensi Kontekstual Di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, *13*(2), 165–178. https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456